

FAKTOR RESIKO FRAUD TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN FRAUD PENTAGON

Yohanna Felicia

Program Pascasarjana Magister Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email : yohannafelicia88@gmail.com

Haryono Umar

Perbanas Institute

Email : Flamboyan24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis faktor risiko penipuan pada pelaksanaan kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan tentang teori kecurangan pentagon. Populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masa 2014-2016. Populasi yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data riset diteliti dengan regresi logistik. Hasilnya menyatakan perubahan direktur yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan, sementara stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, sifat industri, pergantian auditor, jumlah foto anggota CEO, dualitas CEO tidak berpengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan pelaporan keuangan, Teori Fraud Pentagon, Kecurangan.

ABSTRACT

This purpose of this research is to examine the fraud risk factors on the execution of fraudulent financial reporting based on fraud pentagon theory. The population of this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the term 2014-2016. The research sample was taken by purposive sampling. Data analysis using logistic regression. The aftermath indicate that the change of directors affected Fraudulent Financial Reporting, while financial stability, financial targets, external pressure, nature of industry, auditor turnover, frequent member of CEO picture, CEO duality had no effect on Fraudulent Financial Reporting.

Keywords: Fraudulent Financial Reporting, Pentagon Fraud Theory and Fraud

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan perilaku yang dilaksanakan untuk mengelabui pihak lain yaitu menghilangkan bahkan merubah informasi yang penting agar dapat merubah keputusan yang berdampak menguntungkan pihak yang melakukannya. Adanya contoh kecurangan yang sering terjadi adalah kecurangan terhadap laporan keuangan dimana manajemen berusaha

untuk menyajikan semenarik mungkin bagi pengguna laporan keuangan. Kepentingan politik dapat menjadi penyebab pimpinan perusahaan mendesak pihak manajemen untuk mengikuti skema kecurangan sehingga terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Berdasarkan pendekatan konsep *Fraud Pentagon* sehingga dapat ditemukan lima faktor penyebab orang melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan yaitu : (1) tekanan merupakan niat individu untuk menjalankan penggelapan akibat tingginya gaya hidup, ketidakpuasan terhadap kerja. (2) peluang yaitu kesempatan yang membuat individu dengan mudah menjalankan tindakan kecurangan. Potensi tersebut ada karena pengendalian internal perusahaan yang tidak kuat, pegawai yang tidak mengikuti aturan yang ada, mekanisme audit kurang di perhatikan hingga serta sikap tak acuh sesama pegawai. (3) Rasionalisasi yaitu kelakuan pelaku yang mencari pembenaran atas perbuatan curangnya. (4) Kemampuan pelaku untuk mengacuhkan *internal control* dan memanfaatkan kekuasaannya demi keperluannya. (5) Sikap *arrogance* seseorang dalam dirinya yang merasa bahwa aturan perusahaan tidak berlaku terhadap dirinya. *Fraud Pentagon* dinantikan agar lebih berkompeten dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dikarenakan penambahan komponen arogansi yang tidak dijelaskan menurut teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*.

Fraud merupakan penyalagunaan tugas dan wewenang seseorang untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompok melalui perbuatan yang disengaja atau penggunaan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh tempat seseorang tersebut bekerja. Maraknya manipulasi laporan keuangan perusahaan membuat peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan karena memiliki persaingan yang cukup ketat sehingga memberikan tekanan terhadap manajemen dan menyebabkan kemungkinan manajemen melakukan manipulasi dan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan agar mencerminkan hasil usaha perusahaan baik dimata investor.

Penelitian terdahulu oleh Wicaksana dan Suryandari (2019) dengan penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi pengaruh *financial stability*, *financial targets*, *personal financial need*, *external pressure* dan *effective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil temuan menyatakan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial targets*, *personal financial need*, *external pressure* dan *effective monitoring* tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

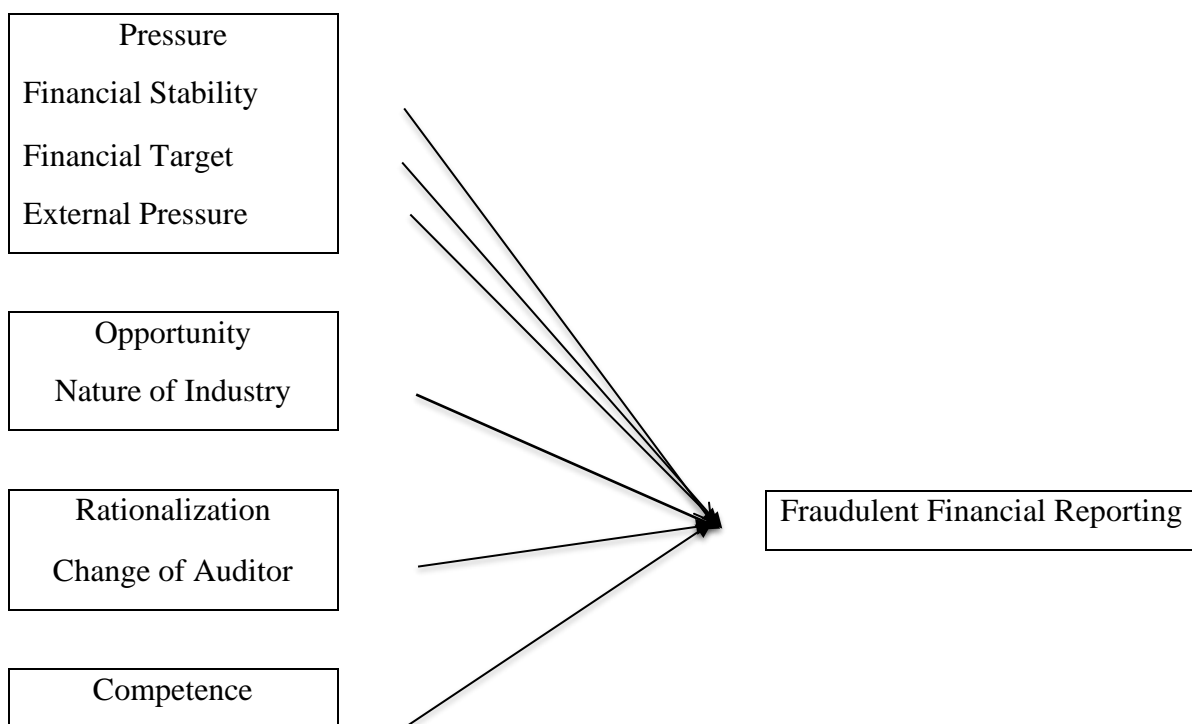
Tujuan dari riset ini ialah medeteksi kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan teori kecurangan pentagon. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya ialah sektor yang dipilih perusahaan manufaktur sebab riset terdahulu meneliti perusahaan Sektor Keuangan dan Perbankan. Penulis menggunakan model *F-Score* dalam melakukan pengukuran variabel. Periode riset tahun 2014 - 2016 dengan judul “*Faktor Resiko Fraud terhadap kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan Theory Fraud Pentagon*”.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Pentagon Theory*

Teori pentagon mengartikan kecurangan akuntansi merupakan perkara yang tidak terpisahkan dari pengalaman menurut Cressey (1950). Teori ini mengembangkan satu faktor dari fraud yaitu arogansi (Yusof, 2015). Sifat arogan beranggapan bahwa kontrol internal tidak dapat diterapkan terhadap dirinya sehingga bebas dari peraturan perusahaan serta tidak bertanggung jawab atas penggelapan diterjadi. Arogansi merupakan perilaku yang acuh terhadap dampak terhadap korbannya. Persaingan dan arogansi paling berperan dalam menentukan karyawan melakukan penipuan.

2.2. *Kerangka Penelitian*



Change of Director

Arrogance
Frequent number of
CEO's Picture
CEO of Duality

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk hipotesis hubungan antara variabel independen yaitu financial stability, financial target, external pressure, nature of industry, change of auditor, change of director, arrogance, Frequent number of CEO's Picture dan CEO of Duality. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014 - 2016. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan analisis regresi logistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Metode penelitian ini memiliki kriteria yaitu:

1. Perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2014 – 2016.
2. Laporan keuangan yang diterbitkan telah diaudit sepenuhnya di situs web perusahaan atau BEI dengan mata uang rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting di Bursa Efek Indonesia.
4. Data yang diteliti tersedia pada publikasi laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dan telah diauditi oleh auditori independen secara berturut-turut.

3.1. Operasional Penelitian

3.1.1. *Fraudulent Financial Reporting (Y)*

Penyajian kembali laporan keuangan memberikan isyarat indikasi terjadinya kecurangan pelaporan (Tessa, 2016). Hal ini dilaksanakan disebabkan terdapat transaksi yang tidak wajar. Pengukuran fraudulent financial reporting dengan variabel dummy, pemberian kode 1 bila terjadi penyajian kembali laporan keuangan dan pemberian kode 0 apabila sebaliknya.

3.1.2. *Financial stability*

Stabilitas keuangan dapat tidak stabil oleh keadaan ekonomi dan kondisi entitas yang berjalan. Oleh karena itu mendatangkan tekanan kepada manajer melaksanakan *fraud* menurut Skousen et.al (2009). Stabilitas keuangan perusahaan diukur dengan rumus :

$$FS = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t-1)}}{\text{Total aset}} \text{ (Skousen,et al.,2009)}$$

3.1.3. *Financial target*

Financial target merupakan keuntungan atas upaya yang ingin diperoleh perusahaan. Pengukuran kapabilitas perusahaan dalam mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan salah satunya adalah *return on asset ratio* (ROA). Besarnya *financial target* yang diharapkan oleh perusahaan menimbulkan titik berat kepada manajemen. Dampaknya manajemen akan berupaya mendapatkan bonus atas pencapaian financial target perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (t)}}{\text{Total aset (t)}} \text{ (Skousen,et.al., 2009)}$$

2.2.4. *External pressure*

Menurut (Skousen et al,2009) *extrernal pressure* kondisi dimana perusahaan menghadapi paksaan dari pihak luar perusahaan. Cara pengukurannya membandingkan kewajiban terhadap total asset dengan rumus:

$$LEV = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \text{ (Skousen,et.al., 2009)}$$

2.2.5. *Nature of Industry*

Nature of Industry ialah situasi sangat bagus perusahaan dalam industri. Dilaporan keuangan tertera akun tertentu yang nilai nominalnya berdasarkan estimasi perusahaan. Variabel ini dapat dihitung dengan rumus :

$$NI = \frac{\text{Receivable (t)}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\text{Receivable (t-1)}}{\text{Sales (t-1)}} \text{ (Skousen,et.al., 2009)}$$

2.2.6. *Auditor Change*

Hal yang mendorong perusahaan mengganti auditor ialah usaha dalam penghapusan sejarah audit diketahuinya kecurangan di hasil audit terdahulu. Perubahan kantor akuntan

publik (KAP) diukur bila ada perubahan KAP selama masa riset akan diberi kode 1, apabila tidak ada diberi kode 0.

2.2.7. *Change of director*

Perubahan direksi tindakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja para direksi terdahulu dan merubah pimpinan yang baru dengan pihak lebih berkapabilitas. Perubahan susuna direksi diukur menggunakan variabel dummy, pemberian kode 1 apabila ada perubahan susunan direksi dan kode 0 sebaliknya.

2.2.8. *Frequent number of CEO's Picture*

Frequent number of CEO's picture ialah total gambar CEO pada laporan tahunan. Seorang CEO bertekad memperlihatkan posisinya karena tidak ingin kehilangan status. Pengukuran Frequent Member of CEO's Picture dengan jumlah total gambar direksi laporan perusahaan.

2.2.9. *CEO Duality*

CEO (*Chief Executive Officer*) duality yaitu posisi seseorang sebagai CEO dan merangkap ketua dewan. CEO duality diukur menggunakan variabel dummy, kode 1 jikalau terdapat CEO merangkap 2 posisi dan kode 0 sebaliknya.

Model regresi logistik riset ini yaitu :

$$\text{LnDFRAUD} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 \text{DCD} + \epsilon.$$

Keterangan :

DFRAUD = 1 (satu) = adanya kecurangan pelaporan keuangan. 0 (nol) = tidak ada kecurangan pelaporan keuangan.

α = Konstanta

β = Koefisien variabel

X1 = Stabilitas Keuangan

X2 = Target Keuangan

X3 = Tekanan Eksternal

X4 = Kondisi Industri

X5 = Perubahan Auditor

X6 = Perubahan Direksi

1 (satu) apabila ada pergantian direksi selama masa riset. 0 (nol) jikalau sebaliknya.

X7 = Foto CEO

X8 = Dualitas CEO

1 (satu) = perusahaan melakukan pergantian KAP selama masa riset. 0 (nol) jikalau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table
Hasil Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	-.348	3.795	.006	1	.928	.705
X2	39.337	22.788	2.981	1	.083	1.215E17
X3	-1.190	6.275	.036	1	.848	.303
X4	-25.967	15.704	2.735	1	.097	.000
X5	2.653	2.002	1.755	1	.184	14.227
X6	-4.650	2.229	4.354	1	.036	.010
X7	20.217	670.369	.002	1	.975	6.040E8
X8	-2.075	2.067	1.005	1	.315	.126
Constant	4.841	4.096	1.396	1	.236	126.601

Sumber : Data olah (2018)

1. *Financial Stability dan Fraudulent Financial Reporting*

Sesuai table perhitungan *Financial Stability* yaitu nilai signifikansi α ($0.928 > 0.05$) dimana *financial stability* tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* sehingga H1 tidak diterima. Sesuai teori pentagon bahwa kecurangan terjadi karena banyaknya pengalaman seseorang oleh sebab itu manajer tidak langsung melakukan kecurangan karena dapat berpotensi memperburuk hasil laporan keuangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Utomo (2018) disebabkan dewan komisaris melakukan tugasnya dengan baik sebagai pengawas setiap tindakan manajemen yang melaksanakan fungsinya dalam perusahaan.

2. *Financial Target dan Fraudulent Financial Reporting*

Sesuai table perhitungan *Financial Target* dengan signifikansi α ($0.848 > 0.05$) *financial target* tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* sehingga H2 tidak diterima. Sesuai teori pentagon dimana sikap keserakahan untuk meningkatkan maupun menurunkan pertumbuhan aset perusahaan dengan tujuan kepentingan pribadi. Pertumbuhan aset yang terlalu tinggi tidak baik karena menimbulkan peluang manajemen untuk memanipulasi data

agar terlihat stabil. Temuan penelitian ini sejalan dengan Utomo (2018) hal ini dapat disebabkan oleh keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan dan digunakan untuk kepentingan jangka pendek padahal penting bagi manajer untuk memiliki program jangka panjang agar dapat memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan.

3. *External Pressure dan Fraudulent Financial Reporting*

Sesuai tabel perhitungan *External Pressure* menyatakan signifikansi ($0.84 > 0.05$) berarti *external pressure* tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* sehingga H3 tidak di terima. Berdasarkan teori pentagon manajemen mendapatkan tekanan dari luar untuk melakukan manipulasi data agar mendapatkan laporan tetap kompetitif. Temuan hasil ini sejalan dengan Ijudien (2018) bahwa tekanan yang besar terhadap manajemen untuk menggenapi keinginan pemegang saham tidak langsung membuat manajemen melakukan penambahan utang dimana dapat menimbulkan beban yang besar dan menimbulkan tindakan manajemen melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

4. *Nature of Industry dan Fraudulent Financial Reporting*

Sesuai tabel perhitungan *Nature of Industry* dengan nilai signifikansi lebih besar dari α ($0.097 > 0.05$) *nature of industry* tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* sehingga H4 tidak diterima. Sesuai teori pentagon dimana manajemen seringkali mendapatkan penekanan dari luar akibat sikap arogan. Temuan hasil ini sejalan dengan Ijudien (2018) bahwa perubahan rasio piutang usaha dalam laporan tidak mendorong manajemen melakukan kecurangan. Perbedaan kondisi industri pada perusahaan manufaktur dengan sektor lainnya terhadap nilai piutang usaha tidak dapat digunakan dalam mendeteksi tindakan kecurangan.

5. *Auditor Change dan Fraudulent Financial Reporting*

Sesuai tabel perhitungan *Auditor Change* dengan tingkat signifikansi ($0.184 > 0.05$) *auditor change* tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* sehingga H5 tidak diterima. Berdasarkan teori pentagon pergantian auditor merupakan salah satu sikap arogan pimpinan perusahaan untuk menutupi jejak tindakan curang auditor sebelumnya. Temuan hasil ini sejalan dengan Ijudien (2018) menyatakan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan sebab pergantian auditor tidak selalu cara untuk menutupi

kecurangan sebelumnya tapi merupakan tindakan tidak puas terhadap kinerja auditor sebelumnya.

6. *Change of CEO dan Fraudulent Financial Reporting*

Sesuai perhitungan *Change of CEO* dengan signifikansi ($0.036 < 0.05$) menyatakan perubahan direksi mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* sehingga H6 diterima. Teori pentagon menjelaskan bahwa sikap ego dari CEO perusahaan yang merasa lebih dipandang sebagai selebriti daripada pengusaha dapat memberikan pengaruh terhadap manipulasi data. Temuan hasil ini sejalan dengan Sasongko (2018) bahwa pergantian direksi dapat menjadi salah satu indikasi kecurangan, otoritas pasar modal amerika serikat menjelaskan 85 % kasus terjadi pada top manajer yang menekan bawahannya untuk mengikuti skema kecurangan.

7. *Frequent Member of CEO Picture dan Fraudulent Financial Reporting*

Sesuai table perhitungan *Frequent Member of CEO Picture* dengan tingkat signifikansi ($0.975 > 0.05$) *frequent member of CEO Picture* tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* sehingga H7 tidak diterima. Sesuai teori pentagon bahwa seorang CEO akan melakukan apapun cara untuk tetap mempertahankan statusnya di perusahaan termasuk menampilkan wajahnya di laporan perusahaan. Temuan hasil ini sejalan dengan Sasongko (2018) menyatakan bahwa banyaknya foto direksi yang muncul tidak mengartikan sikap arogan seorang CEO.

8. *CEO duality dan Fraudulent Financial Reporting*

Sesuai table perhitungan CEO duality dimana tingkat signifikansi ($0.315 > 0.05$) menunjukkan CEO duality tidak mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* sehingga H8 tidak diterima. Sesuai teori pentagon menyatakan bahwa peraturan perusahaan tidak berlaku atas dirinya sehingga direksi merasa bebas melakukan sesuai kehendaknya sendiri. Temuan hasil ini sejalan dengan Jullani, dkk (2020) bahwa perusahaan yang memiliki rangkap jabatan pada anggotanya kemungkinan memanfaatkan jabatannya tersebut agar meningkatkan dan mempertashankan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai hasil riset hanya variable *Change of CEO* mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* maka disimpulkan bahwa pergantian direksi menjadi salah satu indikasi kecuranngan dimana adanya kepentingan politik dalam mengantikan daftar direksi sebelumnya. Dampak dari pergantian direksi juga mengakibatkan menurunnya kinerja karyawan karena harus beradaptasi dengan budaya baru atasannya. Saran yang ingin disampaikan agar periode penelitian ditambah lebih panjang agar dapat memperoleh penelitian yang lebih akurat dan penelitian menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standard No. 99. AICPA. New York.
- Ijudien, 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2, (1).
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". Jurnal MAKSI, Vol. 5, No.2, hal. 227-243.
- Jullani, Mukhzarudfa, Yudi. 2020. Deteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Perspektif Teori Fraud Pentagon. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi, Vol. 5 No. 3 Juli – September 2020: 158-168.
- Kasem, R., & Higson, A. (2012). The new fraud triangle model. Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences 3(3), 191.
- Sasongko, Wijyantika. 2018. Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown's Fraud Pentagon Theory). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.4 No.1 April 2019.
- Tessa G, Chyntia., Puji Harto. 2016. "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung.
- Utomo. 2018. Kecuraangan Dalam Laporan Keuangan "Menguji Teori Fraud Triangle". Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 77-88.
- Wicaksana, Suryandari. 2019. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Keuangaan, Vol.4 No. 1.